

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Implementasi

Mulyadi mengartikan implementasi adalah suatu kegiatan agar dapat merubah ketentuan – ketentuan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan baik besar maupun kecil, pada intinya implementasi merupakan upaya untuk menggapai harapan-harapan yang sudah ditentukan.<sup>1</sup> Taufik Isril mendefinisikan implementasi adalah suatu tindakan/aktifitas untuk mengukur program yang telah direncanakan benar-benar sesuai tujuan atau tidak dan apakah program tersebut sudah baik atau belum, bisa dikatakan bahwa implementasi merupakan sebuah hasil dari rencana.<sup>2</sup>

Tahir mengartikan implementasi merupakan suatu proses yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai harapan yang telah ditentukan dalam program tersebut, kegiatan tersebut dilakukan oleh Individu maupun kelompok.<sup>3</sup> Browne dan Wildavsky mendefinisikan implementasi adalah suatu aktifitas untuk saling menyesuaikan, Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi, Shubert berpendapat bahwa implementasi adalah sistem rekayasa, sedangkan McLaughlin sependapat dengan Browne dan Wildavsky bahwa implementasi merupakan memperluas suatu kegiatan agar saling beradaptasi.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya implementasi adalah suatu tindakan untuk menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan, bisa dikatakan implementasi bisa berjalan jika adanya rencana sebelumnya dan implementasi memiliki tujuan yaitu untuk mencapai tujuan-tujuan rencana kegiatan yang telah dibuat.

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Implementasi DAN Pelayan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 12

<sup>2</sup> Taufik dan Arsyil, "Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa" *Jurnal Kebijakan Publik*, 4 no. 2013, diakses 3 februari 2020 - <https://urlzs.com/B35KJ>

<sup>3</sup> Tahir Arifin, *Implementasi Kebijakan Publik & Transparasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 55

<sup>4</sup> Rahma Farah Ningrum, "Implementasi Logika Fuzzy Dalam Penentuan Pola Penggunaan Energi Listrik Pada Suatu Gedung Berdasarkan Hasil Audit Energi", *Jurnal Teknok* 3, no. 1 2014, diakses 3 februari 2020 - <https://urlzs.com/a2GxS>

## 2. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling

### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan sering dikaitkan dengan kata konseling yang dalam bahasa Inggris adalah “*Guidance and Counseling*”, Sesuai dengan istilahnya maka bimbingan memiliki arti bantuan. Namun tidak semua bantuan adalah bimbingan oleh karena itu, akan dikemukakan pendapat para ahli, sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing sehingga dapat gambaran yang komprehensif.<sup>5</sup>

#### 1) Pengertian Bimbingan

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan, bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) tata cara melakukan sesuatu. Sedangkan konseling adalah seorang ahli yang memberikan bimbingan kepada seseorang melalui metode psikologis. Konseling juga dapat diartikan kegiatan memberikan bantuan dari seorang konselor kepada konseli agar dapat memahami dirinya sendiri dalam menyelesaikan berbagai masalahnya.<sup>6</sup>

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu kegiatan dimana pembimbing membantu terbimbing secara berkelanjutan agar seseorang tersebut dapat paham dengan dirinya sendiri dan bisa mengendalikan dirinya sesuai aturan lingkungan dan norma.<sup>7</sup> Senada dengan Tohirin yang berpendapat bahwa bimbingan adalah pembimbing membantu terbimbing agar terbimbing dapat mandiri dengan menggunakan bahan interaksi pemberian nasihat tersebut berdasarkan norma yang berlaku.<sup>8</sup>

Arthur J. Jones (1970) mengartikan Bimbingan sebagai, “*The help given by one person to another in making choice and adjustment and in solving problems*”. Pengertian bimbingan yang diartikan Arthur ini paling lugas bahwasanya dalam proses bimbingan adalah pembimbing membantu terbimbing agar dapat membuat pilihan-pilihan, memecahkan permasalahan

<sup>5</sup> Endang Switri, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), 17

<sup>6</sup> Akhmad Muhaimin Azzel, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 25

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 18

<sup>8</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta Grafindo Persada, 2008), 20

yang di hadapinya, masalah terbimbing sangat luas dan persaingan dalam memilih pilihan yang tepat juga sangat banyak, oleh karena itu di butuhkan keahlian dalam memilih pilihan yang terbaik sesuai dengan norma agama, Negara dan masyarakat. Dalam hal ini Arthur juga mengartikan bahwasanya dalam kegiatan bimbingan hanya ada dua orang yang memberikan dan diberikan.<sup>9</sup>

Lefever mengemukakan bimbingan merupakan unsur dalam dunia pendidikan yang sistematis untuk membantu para siswa menjadi lebih baik atas kekuatannya dalam membuat dan memilih hidupnya sendiri, yang akhirnya individu tersebut mendapatkan berbagai pengalaman dan pengalaman tersebut dapat berkontribusi bagi manusia lainnya .<sup>10</sup>

Moh.Surya mengemukakan bimbingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sikap mandiri agar individu dapat paham dengan dirinya sendiri, terima akan dirinya, mengarahkan diri dan terwujudnya memperoleh tingkat perkembangan yang maksimal dan penyesuaian dengan lingkungan, untuk mencapai tujuan tersebut maka proses bimbingan dilakukan secara terus menerus dan sistematis.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu upaya pemberian bantuan konselor kepada konseli, dimana pemberi bantuan memiliki keahlian dibidang dan memiliki tujuan agar konseli mampu berkembang dengan optimal,pemberian bantuan ini dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan.

## 2) Pengertian Konseling

Glen E,Smith mendefinisikan konseling yaitu kegiatan konselor yang membantu konseli supaya dapat membaca dan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang bersinggungan dengan pemilihan, perencanaan dan penyesuaian kehidupan pribadi, Milton E Hahn berpendapat bahwa kegiatan dimana dalam kegiatan

<sup>9</sup> Sofyan Willis,*Konseling Individual Teori dan Praktek*,(Bandung:Alafabeta,2014),11

<sup>10</sup> Prayitno dan Erman Amti,*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:Rineka Cipta, 1999),94

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati,*Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*,(Jakarta:Rineka Cipta,2008),2

tersebut ada salah satu individu yang mengalami masalah dan tidak dapat mengatasinya dan salah satu individu tersebut membantu mengentaskan permasalahan dengan syarat sudah melakukan pelatihan dan berpengalaman dalam membantu menyelesaikan permasalahan.<sup>12</sup>

Konseling adalah komunikasi dua arah antara dua individu, dimana konselor berupaya membantu dan memberikan pertolongan terhadap konselinya, sehingga tercapai suatu pengertian tentang pribadi konseli dalam kaitannya dengan berbagai persoalan yang di hadapinya pada sekarang ini dan dimasa depan.<sup>13</sup>

Sofyan Willis menyimpulkan bahwasanya konseling adalah usaha pembimbing yang dilakukan oleh individu yang memiliki pengalaman dan terlatih kepada orang yang membutuhkan bantuannya dengan maksud agar orang tersebut dapat berkembang potensinya, dapat mengatasi permasalahan yang ada dan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang berubah – ubah .<sup>14</sup>

Prayitno mendefinisikan konseling adalah konselor dan konseli akan bertemu dan dilakukan hanya empat mata, yang dalam proses tersebut berisikan usaha yang laras, unik dan manusiawi, kegiatan tersebut dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan dan didasarkan oleh norma yang ada.<sup>15</sup>

Winkel mendefinisikan konseling adalah kegiatan tatap muka yang dilaksanakan oleh pembimbing kepada konseli agar dapat membantu konselinya, dengan tujuan pokok konseli mampu bertanggung jawab dan dapat menyelesaikan masalahnya.<sup>16</sup>

Nurihsan mengartikan bahwa konseling adalah suatu upaya yang berdasarkan nilai yang diyakini sehingga konseli merasa bahagia dan efektif, upaya ini

---

<sup>12</sup> Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 17-18

<sup>13</sup> Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh: Pena, 2014), 23

<sup>14</sup> Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 18

<sup>15</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 38

<sup>16</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 34

dilakukan melalui proses interaksi yang bersifat pribadi.<sup>17</sup>

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penegetian konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara tatap muka dengan tujuan supaya individu tersebut dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan kehidupan.

### 3) Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Islam menurut Musnamar adalah suatu kegiatan dimana antar individu memberikan bantuan agar dapat hidup selaras dengan ketentuan Allah, dengan demikian tidak ada perbedaan yang mendasar antara bimbingan umum dan bimbingan Islam, hanya saja perbedaan tersebut terletak pada konsepnya jika bimbingan Islam berlandaskan Al-quran dan hadist.<sup>18</sup>

Konseling Islam adalah membina dan membentuk manusia yang ideal, dalam tugas membina dan membentuk manusia tersebut adalah salah satu tugas manusia, bisa dikatakan tugas tersebut adalah amanat dari Allah kepada umatnya.<sup>19</sup>

Konseling Islam menurut Yusuf konseling adalah proses dan kegiatannya berdasarkan atas agama Islam. Konseling ini merupakan pemberian motivasi kepada seseorang yang berakibat mereka sadar akan “*Comeback to religion*”. Konseling Islam dapat juga di artikan sebagai pemberian bantuan kepada seseorang supaya mereka mamapu berkembang kesadaranya dan berkomitmen beragama sebagai hamba Allah.<sup>20</sup>

Terdapat pula surat dalam Al-quran dan hadist yang memerintahkan untuk saling membimbing dan mengarahkan seseorang menjadi baik firman Allah:

---

<sup>17</sup> Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 10

<sup>18</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: UII Press, 1992), 5

<sup>19</sup> Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 32

<sup>20</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 56

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya: “Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah budi pekertinya” (HR.Ibnu Majah)

Bimbingan dan konseling Islam adalah pembimbing membantu terbimbing yang sedang mendapatkan masalah agar terbimbing mampu menemukan solusinya atas masalahnya dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat, kegiatan ini juga berdasarkan atas ajaran Islam.<sup>21</sup>

## b. Asas Bimbingan Konseling

Prayitno mengemukakan dalam proses kegiatan bimbingan konseling hendaknya menentukan ketentuan-ketentuan dalam penyelenggaraannya, karena pelayanan bimbingan konseling dilakukan oleh orang yang profesional, untuk itu asas-asas dalam penyelenggaraan bimbingan konseling meliputi 12 asas:

### 1) Asas Kerahasiaan

Dalam pelayanan bimbingan konseling rata-rata konseli memiliki berbagai permasalahan dalam hidupnya, bagi konseli masalah yang dialami bisa saja dianggap aib bagi konseli dan harus ditutup-tutupi sehingga tidak ada orang lain yang mengetahuinya, konseli yang menutup-nutupi permasalahannya berdampak bagi proses pelayanan bimbingan konseling, karena menghambat pemanfaatan bimbingan konseling yang seharusnya membantu konseli dalam menghapai permasalahan namun tidak dimanfaatkan karena kuatir permasalahannya diketahui orang lain, untuk itu konselor harus malakukan asas kerahasiaan. Jika konselor tidak melakukan asas kerahasiaan, konseli akan bersikap tertutup dan bahkan mungkin dijauhi karena merasa aibnya jika diberitahukan konselor semua orang akan mengetahuinya.

### 2) Asas Kesukarelaan

Jika asas kerahasiaan sudah terlaksana maka selanjutnya adalah asas kesukarelaan, kesukarelaan yang

<sup>21</sup> Rahman Abdullah, "Model Of Islamic Guidance and Counseling Developing religious Behavior and Interest Of Leading Islamic Residential In Padepokan Bodas Ciamis Foundation" jurnal Diadikasia 1, No 1(2020), diakses 1 february, 2020 – <https://urlzs.com/WW7ix>

dimaksud dalam hal ini adalah konseli tidak merasa terpaksa untuk menyampaikan data diri maupun permasalahannya, dalam hal ini konselor berkewajiban mengembangka sikap kesukarelaan-nya, kesukarelaan tidak hanya untuk konseli saja tapi seorang konselor juga, seorang konselor lebih baik menghilangkan rasa pada diri sendiri kalau tugas ke BK an merupakan suatu hal yang terpaksa mereka lakukan dengan kata lain memberikan bantuan dengan ikhlas.

3) Asas Keterbukaan

Penyelengraan bimbingan konseling bisa efisien waktu jika dalam proses bimbingan konseling saling terbuka antara konseli dan konselor, sikap terbuka ini tidak hanya “bersedia menerima saran-saran dari luar”. konseli diharapkan berbicara sejujurnya tentang dirinya sendiri, perlu diperhatikan bahwa asas keterbukaan bisa terjadi jika konseli sudah tidak mempermasalahakan asas kerahasiaan.

4) Asas Kekenian

Permasalahan yang dialami konseli adalah permasalahan yang sedang terjadi tidak dengan permasalahan yang telah lalu, bahkan mungkin permasalahan yang mendatang, asas kekinian memilki makna bahwasanya seorang pembimbing tidak diperkenankan untuk memperlambat dalam memberikan bantuan, jika konseli meminta bantuan sebaiknya langsung dibantu, sudah sewajibnya pembimbing melakukan pemberian bantuan secara langsung bukan memperlambat dengan berbagai alasan. pembimbing dalam hal ini harus mengutamakan kepentingan terbimbing, jika pembimbing memang tidak dapat melakukan pemberian bantuan dengan alasan yang mendasar maka konselor akan mempertanggung jawabkan atas penundaan kegiatan tersebut.

5) Asas Kemandirian

Pelayanan bimbingan konseling bertujuan untuk memandirikan konseli agar tidak ketergantungan pada konselor. menurut Prayitno konseli yang telah dibimbing diharapkan mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu :

- a) Memahami dirinya dan lingkungannya.
- b) Menerima diri mereka dan lingkungannya secara baik.

- c) Menentukan keputusannya dari dan untuknya.
  - d) Mengendalikan dirinya sesuai keputusan itu.
  - e) Mewujudkan dirinya sendiri secara maksimal dalam pengembangan minat, potensi diri untuk mendapatkan tujuannya itu
- 6) Asas Kegiatan
- Upaya bimbingan konseling tidak akan memberikan makna jikayang diberiak bantuan tidak dapat melakukan sendiri kegiatannya untuk menggapai tujuan konseling, melainkan dengan usaha dan kerja keras konseli. asas ini merujuk pada pola “multi dimensional” yang memiliki artian konseli tidak hanya mengandalkan transaksi verbal saja tapi juga terbimbing harus aktif pula dalam melakukan proses konseling dan aktif pula melaksanakan hasil dari penyelenggaraan bimbingan konseling.
- 7) Asas Kedinamisan
- Bimbingan konseling tidak selalu monoton, upaya ini dilakukan dengan harapan terbimbing akan mengarah menjadi lebih baik, yang dimaksud mengarah yang lebih baik adalah menjadi lebih baik dalam beringkah laku atau terjadinya pembaharuan dalam dirinya yang lebih maju,
- 8) Asas Keterpaduan
- Layanan bimbingan konseling memadukan berbabagi aspek yang ada dalam seseorang yang dibimbing oleh konselor, sebagaimana diketahui seseorang yang dibimbing itu memiliki berbagai keunikan masing-masing keadaan konseli yang tidak semua sama justru akan memicu permasalahan, agar terciptanya asas keterpaduan, seorang pembimbing diwajibkan mengetahui pengetahuan yang luas tentang apa yang terjadi dengan konselinya..
- 9) Asas Kenormatifan
- Bukan rahasia umum lagi bahwa pelayanan bimbingan konseling tidak diperkenankan berolak belakang dengan norma yang ada baik norma agama, norma adat, norma hukum negara yang berlaku dan kebiasaan sehari-hari, seluruh layanan bimbingan konseling harus sesuai norma yang ada untuk itu jika ada konseli yang tidak sesuai dengan aturan yang ada, maka

bimbingan konseling lah yang mengarahkan ke dalam aturan yang berlaku.

10) Asas Keahlian

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling diterapkan secara berkesimbangan dan terencana dengan menerapkan prosedur, teknik dan alat instrument bimbingan konseling yang mencukupi, untuk para pembimbing perlu mendapatkan keahlian yang cukup supaya dapat mencapai keberhasilan dalam layanan bimbingan konseling, selain keahlian tersebut mengacu pada kualifikasi seorang konselor juga kepada pengalamannya.

11) Asas Alih Tangan

Jika pembimbing sudah dengan sekuat tenaga dan kemampuannya dalam memberikan bantuan akan tetapi konseli tidak menunjukkan ke arah lebih baik, maka pembimbing diperbolehkan mengirim konseli tersebut kepada orang yang lebih ahli dibidangnya.

12) Asas Tutwuri Handayani

Asas ini memiliki ketentuan supaya dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan ketika proses bimbingan konseling namun juga dapat dirasakan diluar proses tersebut, ”ing narso sung tulodo, ing madya mangu karso”.

**c. Tujuan Bimbingan Konseling**

Zeren & Ricco, mengemukakan 8 tujuan dari bimbingan yaitu:

- 1) Memberi peluang untuk memahami semua bidang pekerjaan dan pendidikan.
- 2) Menolong seseorang agar mampu memahami, menerima dan menggunakan segala sifat-sifatnya tersebut.
- 3) Menolong seseorang untuk mengidentifikasi kemampuan, bakat, minat dan sikap-sikapnya dalam dirinya.
- 4) Membantu seseorang untuk memperoleh pengalaman-pengalaman agar bisa menentukan pilihannya secara bebas.
- 5) Menolong seseorang dalam kesadaran tentang nilai-nilai.
- 6) Menolong seseorang untuk mengembangkan potensi-potensinya secara maksimal.
- 7) Menolong seseorang agar dapat menyadari semua keinginiannya sesuai dengan sifat - sifatnya.

- 8) Menolong seseorang agar dapat mengarahkan dirinya menjadi lebih baik.<sup>22</sup>

Hamrim & Clifford bimbingan konseling bertujuan untuk membantu konseli untuk menentukan pilihan mana yang sesuai dan interpretasi-interpretasi dengan situasi-situasi tertentu. Sedangkan menurut Bradshaw bimbingan konseling bertujuan untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan.<sup>23</sup>

Umam suherman pada seminar bimbingan konseling mengemukakan tujuan bimbingan konseling

- 1) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat dan lingkungan kerjanya.
- 2) Membantu konseli mengembangkan semua potensi dan kekuatan semaksimal mungkin.
- 3) Membuat perencanaan tentang penyelesaian pendidikan, perkembangan karier serta gambaran kehidupannya dimasa datang.
- 4) Mengatasi kendala yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan lingkungan kerja.<sup>24</sup>

Tujuan umum dari layanan bimbingan konseling sama halnya dengan proses kegiatan belajar mengajar, sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada tahun 2003, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, Kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>25</sup>

#### d. Layanan Bimbingan Konseling

Berdasarkan kurikulum SMU 1994, kegiatan layanan bimbingan konseling terdiri dari:

- 1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan bantuan aspek semua

<sup>22</sup> Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh: Pena, 2014), 60

<sup>23</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 112

<sup>24</sup> Akhmad Muhaimin Azzel, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 80

<sup>25</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 44.

guru dan wali kelas, dengan tujuan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar, dan semua informasi yang dibutuhkan oleh siswa baru, karena layanan informasi ini diberikan dari guru pembimbing kepada siswa baru.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi dilakukan sepanjang tahun jika dibutuhkan oleh siswa dan orang tuanya layanan informasi sangat berpengaruh besar bagi perkembangan siswa dalam menerima dan memahami informasi (terutama dalam bidang pendidikan dan bidang jabatan), materi layanan informasi meliputi:

- a) Informasi pendidikan hal ini sangat penting bagi para siswa jika ingin melanjutkan studi baik SMP, SMA maupun kuliah, dalam hal ini mencakup informasi mengenai bagaimana, dimana, apabila/kapan baik pendidikan maupun informasi kursus-kursus lainnya.
- b) Layanan pekerjaan atau jabatan saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering dianggap masa yang paling susah bagi anak muda, untuk itu bimbingan konseling berperan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan orang yang dibimbingnya sehingga yang terbimbing merasa terbantu dengan adanya layanan informasi pekerjaan dan jabatan. .
- c) Layanan sosial budaya. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk terdiri dari berbagai suku dan budaya yang berbeda-beda namun meskipun berbeda diharapkan semua individu saling menghormati dan menghargai agar tercapainya masyarakat yang toleransi maka dibutuhkan informasi sosial budaya mengenai apa, bagaimana, dimana dan apabila tentang pengetahuan dan pemahaman keadaan sosial budaya daerah lainnya.
- d) Layanan diri siswa adalah layanan ini berisikan layanan informasi tentang apa bagaimana, tentang dirinya berdasarkan hasil laporan dan sudut pandang pembimbing/guru. Tujuannya agar peserta didik melakukan mawas diri untuk maju.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini adalah layanan yang diberikan bimbingan dan konseling kepada para siswa untuk menempatkan dan menyalurkan kemampuan yang dimiliki siswanya secara tepat, baik menempatkan kelompok belajar dan jurusannya.

4) Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, penguasaan materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya.

5) Layanan Konseling Individual

Layanan bimbingan konseling individual adalah layanan bimbingan konseling yang dilakukan antara konseli dan konselor secara empat mata dengan tujuan berkembangnya potensi siswa mampu mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menyesuaikan secara positif.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilakukan konselor dan sekelompok siswa dalam hal ini untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

**e. Bidang-Bidang Layanan Bimbingan Konseling**

Layanan bimbingan dan konseling akan berjalan lancar jika dirangkai dalam suatu program bimbingan, Untuk mewujudkan itu maka bimbingan dan konseling didasarkan pada prinsip-prinsip dan bidang layanan. Bidang-bidang layanan bimbingan konseling mengacu pada pengertian bimbingan dan konseling yaitu meliputi:

1) Pribadi dan Sosial

Dalam bidang tersebut bimbingan dan konseling bermaksud agar siswa dapat memecahkan permasalahan dalam masalah pribadi dan sosial, bimbingan dan konseling ini diberikan oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam bidangnya kepada seseorang atau suatu kelompok dalam menghadapi masalah-masalah pribadi

dan sosial, contohnya masalah pergaulan, menghadapi konflik dan masalah keluarga.<sup>26</sup>

2) Belajar

Bimbingan dan konseling dalam bidang belajar adalah pemberian layanan yang dilakukan seorang konselor kepada siswa supaya siswa tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti banyak kehidupan yang lain bahwa kehidupan belajar pada zaman sekarang menjadi kompleks, baik dalam dalam tingkatan program studi maupun materi yang dipelajari.

Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- a) Sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien
- b) Sistem belajar dan terlatih
- c) Penguasaan materi dalam belajar
- d) Pemantapan dan pemanfaatan fisik, sosial dan budaya.<sup>27</sup>

3) Karir

Bahwa bimbingan dan konseling bidang karir adalah pemberian bantuan konselor kepada para siswa dalam mengenal dan memahami dirinya, dalam mempersiapkan dunia pekerjaan serta mempersiapkan jabatan yang dipilih.<sup>28</sup>

### 3. Ruang lingkup Pandemi Covid-19

#### a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi adalah kondisi dimana penyakit yang menyebar luas dan terjadi secara serentak, baik antar Negara maupun antar Benua, banyak contoh kasus yang bisa disebut pandemi, biasanya kasus pandemi terlebih dahulu disebut epidemi (hanya terjadi di suatu negara) namun jika kasus tersebut menyebar maka kasus tersebut disebut pandemi.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Sabil Risaldy dan Meity H. Idris, *Bimbingan & Konseling Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima 2014) - <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/108614/>

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 56

<sup>28</sup> Sabil Risaldy dan Meity H. Idris, *Bimbingan & Konseling Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima 2014) - <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/108614/>

<sup>29</sup> Nur Hafizatul Muniroh dan Silviana Nur Fizah, *Peran Guru Pembelajara Daring Di Era Covid19*, (Lamongan: Litbang Pemas Unissula, 2020) - <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as>

Pandemi covid-19 adalah kondisi dimana penyakit covid-19 mulai menyebar luas, hingga penyebaran tersebut terjadi secara tidak stabil, covid-19 adalah penyakit pernafasan dengan tipikal akut, penyakit pernafasan tersebut terjadi karena adanya virus Coranavirus, Coranavirus disebut sebagai sindrom pernafasan akut parah Coronavirus-2 (*SARS-CoV-2, 2019-nCoV*), karena homologinya yang tinggi (-80) terhadap *SARS-CoV*, yang menyebabkan sindrom gangguan pernafasan akut (ARDS).<sup>30</sup>

Corona virus merupakan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MARS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Dan virus Corana dapat meyebabkan penyakit mula dari ringan hingga berat. Covid-19 adalah penyakit yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, virus penyebab covid-19 ini dinamakan SarsCov-2.<sup>31</sup>

## b. Sejarah Covid-19

Covid-19 diidentifikasi di wuhan, china pada desember 2019. Meskipun kasus awal penyakit di kaitkan dengan pasar basah, penuluran dari manusia ke manusia telah mendorong penyebaran yang cepat di seluruh China. Pemerintah China telah menerapkan strategi untuk bertahan dari Covid-19, hal ini tercermin dari pengetatan bandara, stasiun kereta dan isolasi orang yang dicurigai terkena covid-19, namun jumlah kasus yang begitu banyak, wabah tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi china, karena data yang terbatas dan karakteristik epidemiologis dari virus corana belum sepenuhnya diketahui.<sup>32</sup>

Covid-19 pertama di temukan di indonesia pada tanggal 2 maret 2020, awal ditemukan kasus Covid-19 ini hanya ada dua kasus saja, namun pada tanggal 31 maret 2020 kasus menyebar begitu luas dan cepat hanya perlu waktu 1 bulan kasus tersebut mencapai 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.

---

sdt=0%2C5&q=pengertian+pandemi+menurut+ahli&oq=pengertian+#d=gsqabs&u=%23p%3DOYm6HYeF7QJ

<sup>30</sup> Koichi Yuki, "Covid-19 Pathophysiology: A review", *Clinical Immunology* 215(2020)1084-1087, diakses 31 januari 2020 - <https://doi.org/10.1016/j.clim.2020.108427>

<sup>31</sup> Yuliana, "Corona Virus Disease (Covid - 19 ): Sebuah Tinjauan Literatur." *Wellness And Healthy Magazine*.02, No.01(2020):187, diakses 6 Desember 2020 - <https://urlzs.com/c6APG>

<sup>32</sup> K. Roosa, "Real-time forecasts of the Covid-19 epidemic in China from February 5<sup>th</sup> to February 24<sup>th</sup>, 2020", *Infectious Diseases Modelling* 5(2020)256e263 diakses 1 februari 2020 - <https://doi.org/10.1016/j.idm.2020.02.002>

10 Tingkatan mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menjadi yang tertinggi di Asia Tenggara. Setelah semakin tinggi kasus Covid-19 harusnya masyarakat Indonesia menjadi sadar bahwa wabah ini sudah berdampak besar, sementara di Indonesia wabah Covid-19 ditetapkan menjadi bencana nasional non-alam dan *World Health Organization* (WHO) ditetapkan sebagai pandemi.<sup>33</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat penting bagi karya tulis ilmiah, sudah banyak tentunya penelitian mengenai implementasi bimbingan konseling, namun implementasi bimbingan pada masa pandemi masih sedikit mengingat masa pandemi baru terjadi di awal tahun 2020, meskipun sedikit penulis berusaha menemukan penelitian terdahulu mengenai implementasi bimbingan konseling pada masa pandemi, namun tetaplah ada hal yang belum tersentuh oleh penelitian terdahulu, penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan dalam penelitian, karena dalam penelitian selalu memiliki sisi yang masih dapat dijadikan referensi dan dapat dikaji oleh peneliti.

Adapun penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelum penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Yuninta Rahmadita Nur Syarifah dalam penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Konselor Teman Sehati Pada Masa Pandemi Covid-19 di P4K IAIN Purwokerto”, hasil penelitian tersebut adalah implementasi konselor yang dilakukan teman sebaya pada masa pandemi covid-19 menggunakan layanan online dengan prinsip PFA, PFA tersebut menggunakan 6 langkah: lihat, dengar, nyaman, lindungi dan harapan, dalam pelaksanaan konselor sebaya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Keberhasilan layanan PFA dapat dilihat dari respon positif dengan merasakan berkurangnya skala kecemasan.
2. Elia Frida dan Jihan Fitriuz Atikah dalam penelitian jurnal dengan judul “Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19”, hasil penelitian layanan bimbingan konseling pada masa pandemi sangat bergantung pada pemakaian internet. Konselor dituntut untuk menguasai aplikasi maupun *software* yang mendukung layanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>33</sup> Yuliana, “Corona Virus Disease (Covid – 19 ):Sebuah Tinjauan Literatur.” *Wellness And Healthy Magazine*.02,No.01(2020):187, diakses 6 Desember 2020 – <https://urlzs.com/c6APG>

3. Wilda Kamalia, Tri Suyati dan Desi Maulia dalam penelitian jurnal dengan judul “Layanan bimbingan Klasikal Berbasis Daring Selama Masa Pandemi Covid 19”, Hasil penelitian tersebut adalah layanan bimbingan klasikal yang diberikan secara daring dapat berjalan namun kurang efektif dari berbagai macam keterbatasan.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas bimbingan konseling pada masa pandemi namun penelitian yang sudah ada memfokuskan implementasi konselor sebaya, layanan bimbingan konseling, layanan klasikal sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini memfokuskan pelaksanaan bimbingan konseling pada masa pandemi secara umum dengan dengan tujuan tercapainya konsep ideal implementasi bimbingan dan konseling.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan diantara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi suatu hal yang penting bagi masalah.

Sebagaimana kita ketahui bahwa masa pandemi berpengaruh bagi implementasi bimbingan dan konseling, untuk itu peneliti meneliti implementasi di 3 sekolah untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukungnya, setelah mengetahui apa yang menghambat dan mendukung maka bimbingan konseling bisa terimplmentasikan sesuai dengan tujuannya untuk mencapai konsep ideal bimbingan konseling pada masa pandemi. Adapun tabel kerangka berpikir adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

